

Pembentukan Disiplin Rohani (PDR)

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

PEMBENTUKAN DISIPLIN ROHANI



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

PENGERTIAN, DASAR, DAN SARANA DISIPLIN ROHANI	6
A. Pengertian Disiplin Rohani.....	6
1. Tinjauan Etimologis dan Teologis.....	6
2. Kesimpulan.....	7
B. Dasar Disiplin Rohani.....	7
1. Dimulai dari Anugerah Keselamatan.....	7
2. Proses Pengudusan.....	8
3. Pertumbuhan ke Arah Kedewasaan.....	8
C. Sarana Disiplin Rohani	8
1. Alkitab.....	9
2. Roh Kudus.....	9
3. Gereja sebagai Tubuh Kristus.....	9
4. Keluarga.....	9
MACAM-MACAM DISIPLIN ROHANI (1).....	13
A. "Makan" (Belajar) Firman Tuhan.....	13
1. Berinteraksi dengan Firman Tuhan.....	13
2. Belajar Firman Tuhan.....	14
3. Mengaplikasikan Firman Tuhan.....	16
Macam-Macam Disiplin Rohani (2).....	20
B. Berdoa.....	20
1. Belajar Bagaimana Berdoa.....	20
2. Membina Komunikasi Pribadi dengan Tuhan.....	21
3. Menjadi Pendoa Syafaat.....	21
C. Menyendiri Bersama Tuhan.....	21
1. Membina Relasi Pribadi dengan Tuhan.....	22
2. Retret Pribadi.....	22
D. Berpuasa.....	22
1. Arti dan Tujuan Puasa.....	23
2. Macam-Macam Puasa.....	23
E. Jurnal Rohani.....	23
1. Mencatat Hari-Hari Bersama Tuhan.....	24

2. Manfaat Menulis Jurnal Rohani	24
MACAM-MACAM DISIPLIN ROHANI (3).....	27
F. Beribadah dan Bersekutu.....	27
1. Menyembah Bersama Umat Tuhan.....	27
2. Beribadah dengan Umat Tuhan.....	27
G. Melayani	27
1. Pentingnya Melayani.....	28
2. Persiapan dan Pertengkapan untuk Melayani	28
H. Mengabarkan Injil	28
1. Mengapa Menginjili?.....	29
2. Hal-Hal yang Perlu Diketahui tentang Menginjili Orang Lain.....	29
I. Penatalayanan.....	30
1. Bertanggung Jawab dengan Waktu.....	30
2. Bertanggung Jawab dengan Uang (Harta).....	30
3. Bertanggung Jawab dengan Talenta dan Karunia Rohani	31
4. Bertanggung Jawab dengan Tubuh.....	31
Pelajaran 05	35
KEDEWASAAN ROHANI DAN PENYAKIT ROHANI.....	35
A. Kedewasaan Rohani.....	35
B. Penyakit Rohani.....	36
C. Tes Kesehatan Rohani.....	38

KATA PENGANTAR

Modul Pembentukan Disiplin Rohani (PDR) membahas arti, dasar Alkitab, dan macam-macam disiplin rohani yang akan menolong peserta mengerti arti pertumbuhan rohani yang dewasa dan sehat dalam Tuhan.

Setelah mempelajari seluruh modul PDR, diharapkan peserta:

1. Memahami arti penting dari disiplin rohani untuk pertumbuhan rohani yang sehat, kuat, dan produktif dalam Tuhan.
2. Mengetahui cara untuk melakukan disiplin rohani dan mengecek kesehatan rohani agar dapat menjalani hidup sebagai orang percaya yang dewasa secara rohani seturut teladan Kristus dan firman-Nya.

Pelajaran 01

PENGERTIAN, DASAR, DAN SARANA DISIPLIN ROHANI

Anugerah keselamatan dalam Kristus menjadikan kita diptaan baru (1 Kor. 5:17), sebab roh kita yang dahulu mati dibelenggu oleh dosa, kini hidup dan memiliki kuasa untuk hidup bagi Kristus. Namun, kehidupan baru dalam Kristus ini harus dipelihara supaya terus bertumbuh, menjadi kuat, dan produktif. Bagaimana caranya? Sebagaimana dinasihatkan oleh Rasul Paulus kepada Timotius: "Latihlah dirimu untuk hidup dalam kesalehan" (1 Tim. 4:7), kita juga harus demikian. Sama seperti kehidupan jasmani, kehidupan rohani juga perlu latihan dan disiplin supaya tidak menjadi lemah. Untuk itu, mari kita pelajari secara lebih mendalam pengertian, dasar, dan sarana disiplin rohani.

A. Pengertian Disiplin Rohani

Hal pertama yang perlu kita bahas adalah arti dan pengertian tentang disiplin rohani. Melalui tinjauan etimologis dan teologis berikut ini kita akan mengerti arti disiplin rohani dengan lebih baik.

1. Tinjauan Etimologis dan Teologis

a. Tinjauan Etimologis

Istilah "Pembentukan Disiplin Rohani" dibentuk dari kata "pembentukan" yang artinya tindakan yang memberikan bentuk kepada sesuatu; kata "disiplin" yang artinya ketaatan/kepatuhan kepada peraturan (tata tertib); dan kata "rohani", yaitu hal yang berhubungan dengan roh/spiritual. Jadi secara harfiah, istilah "Pembentukan Disiplin Rohani" dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan untuk memberi bentuk kepada ketaatan/kepatuhan dalam hal rohani.

b. Tinjauan Teologis

Kata "disiplin" dalam Perjanjian Lama (PL) mengandung arti: menghajar (Mzm. 94:10), mendidik (Ams. 9:7), mengajar (Ul. 4:36), menghajar/menghukum untuk kebaikan (Imamat 26:18, 28; Ams. 19:18). Kata "disiplin" dalam bahasa Yunani adalah *gymnasia* (bahasa Inggris: *gymnasium* atau *gymnastics*, yang artinya latihan). Latihan jasmani membuat badan kuat, latihan rohani membuat kita saleh.

Pembentukan disiplin rohani memiliki latar belakang konsep Yahudi (Perjanjian Lama) yang umumnya dikaitkan dengan karya penyelamatan Allah atas umat-Nya, yaitu bangsa Israel. Allah ingin agar hidup umat yang telah diselamatkan-Nya itu memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Namun, hal itu tidak dapat terjadi secara otomatis, perlu proses terus-menerus dan secara sadar (intensional) sehingga

terjadi kebiasaan bahwa secara sadar mereka mengakui kehadiran Allah setiap saat dan dalam setiap area kehidupan. Tuhan berfirman kepada umat Israel bahwa Ia memberikan ketetapan dan peraturan yang harus ditaati di mana pun mereka berada. Tujuan Allah memberikan ketetapan dan perintah ini supaya bangsa Israel, sampai kepada anak cucunya, hidup takut akan Allah dan berpegang pada ketetapan dan perintah Tuhan. Jika bangsa Israel disiplin, taat/patuh, dan setia melakukannya, mereka akan diberkati dan janji Tuhan pun digenapi bagi mereka (Ul. 6). Inilah yang membentuk disiplin rohani bangsa Israel.

Dalam konteks kekristenan (Perjanjian Baru), disiplin rohani merupakan bentuk "latihan" rohani yang prosesnya terjadi secara terus-menerus, sistematis, dan sadar untuk mencapai tujuan yang Tuhan inginkan, yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Hal ini dapat dicapai melalui ketaatan pada Alkitab dan kekuatan yang diberikan oleh Roh Kudus.

2. Kesimpulan

Dari tinjauan etimologis dan teologis di atas, disiplin rohani dapat diartikan sebagai tindakan latihan rohani untuk taat/patuh pada perintah/ketetapan Allah yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tercapai tujuan yang Tuhan inginkan. Disiplin rohani yang dilakukan dengan tekun dan setia akan memberi kita kekuatan untuk dapat menjalani hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Disiplin rohani dapat memberikan dampak yang efektif jika dilakukan secara teratur dan sungguh-sungguh. Namun, perlu diingat bahwa rutinitas yang akhirnya menjadi kegiatan belaka tidak akan memberikan pertumbuhan rohani yang diharapkan Tuhan. Tujuan melakukan disiplin rohani adalah supaya manusia lama kita semakin hilang kuasanya dan manusia baru yang telah diselamatkan dalam Kristus dapat terus-menerus dibangun dengan kuat sehingga menjadi semakin serupa dengan Kristus.

B. Dasar Disiplin Rohani

Disiplin rohani seorang Kristen memiliki dasar dan arah yang jelas. Berikut beberapa prinsip Alkitab yang perlu kita perhatikan.

1. Dimulai dari Anugerah Keselamatan

Hidup rohani seorang Kristen dimulai dari anugerah keselamatan yang diberikan oleh Allah melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus (Rm. 6:3-11; 2 Kor. 5:17). Kita dapat memperoleh keselamatan dengan percaya kepada Tuhan Yesus melalui karya keselamatan-Nya: disalib, mati, dan bangkit pada hari yang ketiga. Keselamatan disebut sebagai anugerah karena bukan manusia yang mengusahakannya, melainkan Allah

sendiri yang berkarya bagi keselamatan umat-Nya. Kehidupan rohani yang sejati bukan lahir dari usaha manusia, melainkan dimulai dari panggilan ilahi, kelahiran baru, dan pertobatan. Manusia rohani yang sesungguhnya dilahirkan dalam Roh yang dibangkitkan oleh Kristus menjadi manusia baru, sedangkan manusia lama kita, yaitu manusia kedagingan, mati dan dikubur.

2. Proses Pengudusan

Setelah dilahirkan baru, manusia baru ini hidup baru dalam Kristus yang terus-menerus akan mengalami proses pengudusan yang dilakukan oleh Allah dan usaha manusia dalam ketaatan kepada perintah Tuhan. Proses inilah yang disebut proses disiplin rohani (1 Kor. 15:10).

Kelahiran baru adalah karya Allah sepenuhnya dan seketika, tetapi pengudusan adalah proses yang dimungkinkan karena anugerah Allah dan usaha manusia. Dikatakan sebagai proses karena tidak terjadi secara otomatis dan seketika. Adakalanya melewati masa-masa kemenangan, tetapi kadang juga masa-masa kegagalan. Namun, dalam anugerah Tuhan, mereka akan bertahan sampai akhir. Seperti yang disampaikan oleh Rasul Paulus, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman" (2 Tim. 4:7). Agar manusia dapat terus-menerus berjuang dalam ketaatan kepada Allah, Paulus menganjurkan agar "bertandinglah dalam iman yang benar".

3. Pertumbuhan ke Arah Kedewasaan

Hidup rohani seorang Kristen adalah pertumbuhan dari bayi-bayi rohani menjadi manusia rohani yang dewasa (Ibr. 5:11-16; Ef. 4:14, 24; Kolose 3:10). Kerohanian seorang Kristen tidak statis, terus-menerus berubah, dan dinamis karena memiliki tujuan untuk dibentuk menjadi manusia rohani yang dewasa. Bayi-bayi rohani harus dipelihara dan diberi makanan rohani secara teratur supaya bertumbuh. Seperti halnya tubuh manusia, cepat lambatnya pertumbuhan tergantung dari makanan dan asupan gizinya. Demikianlah orang percaya harus membuang segala sesuatu yang menghambat pertumbuhan hidupnya. Kelahiran hanya memerlukan waktu sebentar, tetapi pertumbuhan memerlukan waktu yang lama. Bagi orang Kristen, yang terpenting ialah tinggal tetap dalam Kristus dengan iman yang kuat.

C. Sarana Disiplin Rohani

Allah telah menyediakan semua sarana yang diperlukan untuk kita dapat menjalani hidup rohani yang disiplin.

1. Alkitab

Alkitab merupakan sarana anugerah yang paling luar biasa yang diberikan kepada umat pilihan-Nya. Melalui firman yang tertulis ini, manusia dimungkinkan untuk mengenal Sang Pencipta, pimpinan-Nya, ketetapan-Nya, dan kehendak-Nya atas hidup rohani orang percaya. Tidak menaati firman-Nya berarti tidak menaati Dia, Allah yang Mahakuasa (Yoh. 17:17; Ef. 5:25-27). Dalam firman, Allah mencurahkan isi hati-Nya kepada umat-Nya. Dalam firman, Yesus menyatakan diri-Nya dan segala anugerah-Nya. Dalam firman, Roh Kudus masuk ke dalam orang percaya untuk memperbarui hati dan seluruh pikiran sesuai dengan pikiran dan kehendak Allah. Oleh karena itu, pertumbuhan rohani setiap orang Kristen harus berdasar pada kebenaran Alkitab.

2. Roh Kudus

Roh Kudus dikirim untuk menjadi Penolong yang bukan hanya menyertai setiap orang percaya, tetapi juga membimbing dan memimpin orang percaya untuk mengerti kebenaran-Nya (Yoh. 14:16; 16:14). Saat orang percaya menerima Roh Kudus, Roh Kudus akan terus-menerus memelihara kehidupan jiwa orang percaya dan tidak akan menghentikan pekerjaan-Nya. Orang percaya merupakan tempat kediaman Roh Kudus, dan hanya dengan pimpinan Roh, orang percaya dapat berjalan sebagai anak-anak Allah setiap hari.

3. Gereja sebagai Tubuh Kristus

Perlu kita ketahui bahwa Tuhan menciptakan manusia sebagai umat bukan hanya sebagai pribadi (individu) yang percaya kepada-Nya. Paulus menggambarkan Gereja sebagai satu bangunan, yaitu bait Allah. Kristus adalah batu penjurunya. Dalam Kristus, "seluruh bangunan dirangkai menjadi satu dan didirikan sebagai bait Tuhan yang Kudus" (Ef. 2:21). Melalui persekutuan dan sakramen Perjamuan Kudus, orang-orang percaya, yang adalah anggota-anggota Tubuh Kristus, dikuatkan dan dimampukan untuk saling membantu dalam menjalani hidupnya di dunia ini. Dalam persekutuan dengan anggota-anggota tubuh Kristus yang lain, setiap orang mempraktikkan yang telah diajarkan oleh Kristus. Keberadaan gereja di dunia ini juga harus menjadi terang karena gereja memiliki panggilan misi untuk menjangkau dunia dan menjadi saksi-Nya. Dengan demikian, umat Tuhan menjadi bau yang harum bagi kerajaan-Nya di dunia (Ef. 4:16; Gal. 6:2).

4. Keluarga

Keluarga adalah tempat anak-anak dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang kasih, perhatian, pengampunan,

sukacita, kebersamaan, dan saling menolong. Keluarga juga menjadi tempat anak belajar tentang Allah, Kristus, dan Roh Kudus. Karena itu, keluarga harus menjadi lingkungan yang kondusif untuk anak bertumbuh dalam segala hal ke arah Yesus Kristus. Melalui keluarga Kristen, Allah memberikan tanggung jawab kepada setiap orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak mereka dalam takut akan Allah dan mencintai firman Tuhan (Ul. 6, Kis. 16:31). Karakter, tata nilai, dan cara beriman muncul dan berkembang dari keluarga tempat seseorang dibesarkan dan bertumbuh. Selain itu, kehidupan keluarga yang baik menjadi teladan untuk hidup sesuai dengan prinsip Alkitab (2 Tim. 3:16-17). Syarat ini diperlukan untuk membentuk generasi yang berkarakter mulia sesuai dengan kehendak Allah.

DOA

Tuhan, betapa mahakasihnya Engkau padaku, manusia yang hina ini. Engkau bukan hanya menyelamatkan jiwaku, tetapi Engkau juga menginginkan agar aku bisa bertumbuh, menjadi kuat dan sempurna. Namun, aku lemah Tuhan, tanpa-Mu aku tidak bisa melakukan apa-apa. Oleh karena itu, tolonglah aku! Kiranya aku dimampukan oleh-Mu untuk bertumbuh sebagaimana yang Engkau kehendaki. Amin.

Pertanyaan Pelajaran 1

Isilah jawaban yang benar di bawah ini!

1. Istilah "Pembentukan Disiplin Rohani" dapat disimpulkan sebagai:
2. Hidup rohani seorang Kristen dimulai dari:
3. Kerohanian seorang Kristen tidak ..., terus menerus berubah, dan dinamis karena memiliki tujuan untuk dibentuk menjadi manusia rohani yang dewasa.
4. Tidak menaati firman-Nya berarti
5. Melalui ... Allah memberikan tanggung jawab kepada setiap orang tua untuk mendidik dan membesarkan mereka dalam takut akan Allah dan mencintai firman Tuhan.

Referensi Pelajaran 1

- Owen, John. "Bagaimana Orang Kristen Dapat Beroleh Anugerah Baru untuk Memperbarui Kehidupan Rohani Mereka (1)". Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_orang_kristen_dapat_beroleh_anugerah_baru_untuk_memp_erbarui_kehidupan_rohani_mereka_1.
- Peterson, Eugene. "Bertumbuh sebagai Orang Kristen". Dalam https://www.pesta.org/bertumbuh_sebagai_orang_kristen.
- Tong, Stephen. "Pokok Anggur yang Benar". Dalam https://www.pesta.org/pokok_anggur_yang_benar.

Pelajaran 02

MACAM-MACAM DISIPLIN ROHANI (1)

Karakteristik latihan rohani adalah teratur, tekun, dan disiplin. Itulah sebabnya, latihan rohani lebih sering disebut sebagai disiplin rohani. Disiplin rohani, yang bertujuan untuk membuat kita bertumbuh menjadi kuat, bisa dilakukan dengan bermacam cara, juga bisa dilakukan secara pribadi maupun komunal (bersama-sama dengan orang lain). Namun, semua disiplin rohani harus berpusat pada aktivitas yang dilakukan, *doing*. Untuk itu, mari kita melihat macam-macam disiplin rohani yang penting, yang dapat melatih hidup rohani kita bertumbuh dengan maksimal.

A. "Makan" (Belajar) Firman Tuhan

"Makan" (belajar) firman Tuhan biasa disebut juga dengan *Bible Intake*. Iri adalah istilah yang dipakai oleh Donald S. Whitney untuk menyebut disiplin-disiplin rohani yang "memasukkan" Alkitab (*input*) ke dalam kehidupan kita. "Makan" (belajar) firman Tuhan adalah disiplin rohani yang menjadi dasar (bahkan tak tergantikan) dari disiplin-disiplin rohani lainnya. Di sinilah jiwa kita mendapat makanan bergizi secara rutin untuk bertumbuh secara perlahan, tetapi pasti. Berikut ini adalah disiplin-disiplin rohani yang termasuk dalam *Bible intake*.

1. Berinteraksi dengan Firman Tuhan

a. Membaca Firman Tuhan

Tuhan Yesus sering kali menjawab pertanyaan orang-orang dengan berkata, "Tidakkah kamu baca ..." (Mat. 19:4, Mrk. 12:10). "Manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi deh setiap firman yang keluar melalui mulut Allah." (Mat. 4:4) Jadi, bagaimana mungkin kita dapat hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah tanpa membaca firman-Nya? Melalui kebiasaan berinteraksi dengan firman Tuhan, kita mengenal kebenaran dan prinsip-prinsip firman Tuhan. Ketika setiap hari kita menghadapi masalah, tekanan, dan, percobaan di sinilah kita akan ingat apa yang telah diajarkan firman Tuhan sehingga kita dapat mengatasi hari-hari yang kita lalui.

b. Mendengar Firman Tuhan

Dalam Luk. 11:28 dikatakan, "Berbahagialah orang-orang yang mendengarkan firman Tuhan dan menaatinya." Tindakan mendengar firman Tuhan bukan tindakan yang pasif, melainkan aktif untuk melakukannya dan menanggapi apa yang kita dengar. Paulus bersyukur atas jemaat Tesalonika sebab ketika mereka "mendengar" firman Tuhan yang disampaikan Paulus, mereka menerimanya sebagai perkataan Allah yang hidup (1 Tes. 2:13). Kiranya ini menjadi kesadaran bagi kita bahwa firman Tuhan yang kita dengar, baik itu melalui Alkitab audio, khotbah di gereja, dsb. adalah

firman Tuhan yang hidup dan berkuasa untuk mentransformasi hidup rohani kita. "... iman datang dari pendengaran, dan pendengaran melalui Firman Kristus." (Rm. 10:17) Jadi, karunia iman diberikan kepada mereka yang dengan setia membuka telinganya untuk firman Tuhan.

c. Menghafal Firman Tuhan

Menghafal firman Tuhan bertujuan untuk menyimpan firman Tuhan dalam hati kita secara sengaja (Mzm. 119:11). Kesadaran bahwa firman Tuhan adalah perlengkapan senjata Allah akan menolong kita untuk terus menerus menjaga hati, pikiran, dan tindakan kita dengan firman Tuhan. Berikut ini beberapa manfaat menghafalkan firman Tuhan, yaitu:

- menjadi pagar batasan agar terhindar dari perbuatan dosa (Mzm. 119:11),
- sebagai pemasok kekuatan rohani/senjata rohani (Ef. 6:17),
- memperkuat iman (Ams. 22:17-19),
- mempersiapkan diri untuk bersaksi (Kis. 2:14-40),
- sarana yang Tuhan pakai untuk membimbing kita (Ef. 4:29),
- mendorong kita untuk selalu merenungkan firman Tuhan (Mzm. 119:97).

2. Belajar Firman Tuhan

a. Merenungkan Firman Tuhan

Salah satu cara untuk merenungkan firman Tuhan adalah dengan bermeditasi, yaitu mengonsentrasikan pikiran untuk memikirkan kebenaran-kebenaran yang diungkapkan dalam Alkitab sehingga sungguh-sungguh dimengerti, didoakan, dan diaplikasikan dalam hidup. Untuk memulai meditasi, pikiran harus jernih dan penuh dengan pikiran Kristus. Selama meditasi, aktivitas mental dimaksimalkan. Dengan merenungkannya, kerohanian kita dikuatkan sehingga kita merasakan tuntunan Tuhan yang membantu kita melangkah ke depan sesuai dengan janji firman-Nya. Baca Yos. 1:8; Mzm. 39:3; Yer. 23:29.

b. Menggali/Mempelajari Firman Tuhan

Mempelajari firman Tuhan bukan sekadar membaca atau mendengar Alkitab karena dibutuhkan tindakan lebih lanjut, yaitu melihat teks dengan saksama, sesuai dengan konteks ayatnya, dan mempelajari setiap kata dalam ayat tersebut. Mempelajari firman Tuhan dengan bertanggung jawab membutuhkan pengetahuan tentang teori menafsir dan juga alat-alat bantu berupa buku-buku penunjang. Baca 1 Tim. 3:16; Luk. 24:27; 2 Tim. 2:16-19. Berikut ini adalah prinsip menafsir umum yang perlu kita pahami.

1) Menafsir ayat menurut konteksnya.

Baca dan pelajilah ayat, minimal, dalam perikopnya. Akan lebih baik lagi kalau membaca seluruh pasalnya terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk melihat hubungan pikiran yang menyatukan dalam satu perikop/pasal sehingga kita tahu konteks/latar belakang ayat tersebut dalam kebenaran yang lebih luas. Hal ini dapat menghindarkan kita dari memahami Alkitab secara salah atau sekadar mengambil ayat tanpa melihat konteks ayat tersebut.

2) Mempelajari kata (studi kata).

Mempelajari kata-kata penting dalam ayat-ayat yang dibaca dan mengerti hubungan kata-kata tersebut dalam konteksnya sangat penting supaya kita bisa menemukan maksud penulis ketika menuliskan ayat-ayat tersebut. Ada gap yang besar antara masa kini dengan masa ketika Alkitab ditulis. Karena itu, perlu alat-alat bantu seperti kamus Alkitab (ensiklopedia) atau kamus bahasa asli Alkitab untuk menolong kita menemukan arti kata/konsep yang tepat sesuai dengan arti dan konteks zaman/budaya waktu penulisannya. Membandingkan versi-versi Alkitab dan bahasa Alkitab (bahasa Indonesia, Inggris, atau bahasa suku) juga sangat menolong untuk memahami kata-kata yang mungkin kurang jelas artinya.

3) Mempelajari latar belakang.

Gap besar antara masa kini dan masa Alkitab tidak hanya dalam pemakaian kata-kata, tetapi juga budaya, geografi, dan latar belakang sejarahnya. Mempelajari dunia Alkitab dapat dilakukan dengan memakai alat-alat bantu seperti buku-buku pengantar Alkitab yang akan menolong kita mendapatkan keterangan yang lengkap tentang dunia Alkitab pada masa itu.

4) Menangkap tujuan penulis.

Adakalanya penulis-penulis Alkitab memberikan petunjuk dengan jelas maksud/tujuan mereka menuliskan kitab/surat. Namun, adakalanya tidak jelas. Karena itu, kita perlu mendapatkan informasi dari para ahli kitab yang secara khusus mempelajari seluk-beluk kitab-kitab sehingga memberi pencerahan untuk orang awam yang mempelajari Alkitab.

5) Membandingkan ayat dengan ayat Alkitab yang lain.

Dalam proses ini kita mencari terang pengajaran Alkitab secara utuh dengan membandingkan suatu ayat dengan ayat-ayat lain dalam Alkitab, yang berbicara mengenai tema-tema dan topik-topik yang sama. Dari persamaan dan perbedaan

yang ada, kita dapat melihat pengertian ayat-ayat tersebut dengan lebih jelas. Ada alat bantu sistem topikal yang bisa di dapatkan. Buku-buku tafsiran Alkitab juga banyak tersedia untuk menolong kita membaca pendapat para ahli penafsir kitab.

Yayasan Lembaga SABDA telah menyediakan alat-alat bantu digital yang dapat dipakai untuk mempelajari Alkitab, di antaranya:

- Software SABDA (Software Alkitab, Biblika Dan Alat-alat) yang dapat diunduh dari situs SABDA.net: <https://sabda.net>.
- Situs SABDA Alkitab menyediakan banyak sekali bahan biblika, silakan akses di: <https://alkitab.sabda.org>
- Aplikasi Alkitab SABDAYuku menyediakan Alkitab multifungsi dan multiversi yang terintegrasi dengan aplikasi kamus Alkitab, AlkiPEDIA, Tafsiran, dan Peta Alkitab. Silakan unduh di: <https://android.sabda.org/>

3. Mengaplikasikan Firman Tuhan

Tujuan mempelajari firman Tuhan bukan hanya untuk dimengerti dengan otak, tetapi terutama adalah untuk dijalankan (Yak. 1:22-25; Yoh. 13:17). Mengaplikasikan firman Tuhan artinya membiarkan firman itu hidup dalam hidup kita. Kebenaran firman Tuhan akan memberikan kuasa terbesar ketika kita tidak lagi hidup dalam kedagingan dan keinginan pribadi, melainkan hidup dalam kuasa Allah. Beberapa hal yang perlu kita perhatikan:

a. Melakukan Firman Tuhan

Berikut ini adalah pertanyaan untuk membantu melakukan firman Tuhan:

- Apakah ada contoh yang bisa saya teladani?
- Apakah ada dosa-dosa yang harus saya akui?
- Apakah ada janji-janji Tuhan yang harus saya pegang?
- Apakah ada yang bisa saya doakan?
- Apakah ada perintah yang harus saya ikuti?
- Apakah ada kondisi yang harus saya penuhi?
- Apakah ada ayat-ayat yang harus saya hafalkan?
- Apakah ada kesalahan-kesalahan yang harus saya perbaiki?
- Apakah ada tantangan yang harus saya hadapi?

b. Kendala dalam Melakukan Firman Tuhan

Berikut ini faktor-faktor yang dapat membuat kita terkendala dalam mengaplikasikan firman Tuhan.

- 1) Salah mengerti antara menafsir dan menerapkan.

Menafsir berarti mencari pemahaman yang tepat sesuai dengan yang dimaksud penulis Alkitab. Namun, mengerti dan memahami tidak sama dengan menerapkan apa yang diinginkan firman Tuhan dalam kehidupan kita. Karena itu, jangan puas sampai mengerti saja.

2) Menunda!

Kita sering menemukan alasan-alasan untuk tidak segera melakukan kebenaran firman Tuhan itu sehingga semakin lama semakin berat untuk melakukannya. Bahkan, kita menjadi lupa karena hal-hal lain yang sedang dikerjakan.

3) Reaksi emosi yang terlalu pagi/cepat.

Emosi adalah luapan perasaan yang berkembang seperti sukacita, sedih, terharu, bersyukur dll.. Kita gampang terharu dan terkesan ketika menemukan kebenaran firman Tuhan sehingga lupa bahwa itu hanyalah reaksi emosi, belum menjalankan firman Tuhan.

4) Menginginkan hasil instan/tidak sabar.

Hasil dari melakukan firman Tuhan sering kali tidak dapat dilihat secara langsung, bahkan perlu waktu cukup lama. Untuk itu, diperlukan kesetiaan, ketekunan, dan komitmen, terutama ketika firman Tuhan kelihatannya tidak ada hasilnya.

5) Frustrasi dengan kekuatan/kemampuan diri sendiri.

Ketidakmampuan kita dalam melakukan apa yang diperintahkan Alkitab sering kali membuat kita menjadi putus asa dan tidak mau mencoba lagi. Karena itu, sangat penting untuk kita menyerahkan diri kepada Tuhan dan memohon pertolongan dari Roh Kudus untuk dapat menjalankannya.

DOA

Tuhan firman-Mu adalah pelita bagi hatiku yang kotor karena dosa. Ajarliah aku untuk mencintai firman-Mu supaya hatiku terus diterangi dengan kebenaran-Mu dan menjadi bersih untuk melakukan kehendak-Mu. Amin.

Pertanyaan Pelajaran 2

Isilah jawaban yang benar di bawah ini!

1. adalah disiplin rohani yang menjadi dasar dari disiplin-disiplin rohani lainnya.
2. Bermeditasi adalah
3. Mempelajari firman Tuhan dengan bertanggung jawab membutuhkan pengetahuan tentang
4. Mengaplikasikan firman Tuhan berarti
5. Hasil dari melakukan firman Tuhan sering kali tidak dapat dilihat secara langsung, bahkan perlu waktu cukup lama. Untuk itu, diperlukan:

Referensi Pelajaran 2

- Calvin, John. "Ketaatan yang Sederhana, Keserupaan Sejati dengan Kristus".
https://www.pestal.org/ketaatan_yang_sederhana_keserupaan_sejati_dengan_kristus.
- Packer, J.I.. "Firman Allah dan Kehidupan dalam Kristus". Dalam
https://www.pestal.org/firman_allah_dan_kehidupan_dalam_kristus.
- Setiawan, Johan. "Mengapa Belajar Alkitab? Fondasi Pemuridan". Dalam
https://live.sabda.org/article.php?title=fondasi_pemuridan#gsc.tab=0.

Pelajaran 03

Macam-Macam Disiplin Rohani (2)

Selain disiplin belajar firman Tuhan (yang dibahas pada Pelajaran 2), ada macam-macam disiplin rohani lain yang juga dapat kita terapkan dalam kehidupan rohani kita. Pada Pelajaran 3 ini kita akan mengenal empat macam disiplin rohani lainnya, yaitu berdoa, menyendiri bersama Tuhan, berpuasa, dan jurnal rohani. Dengan melakukan empat disiplin rohani ini, jiwa kita akan dilatih untuk semakin dekat dan intim dengan Tuhan. Mari kita pelajari satu per satu.

B. Berdoa

Doa adalah alat komunikasi setiap orang percaya dengan Allah. Tidak ada hal yang lebih menyukakan hati Bapa daripada mendengar anak-anak-Nya berbicara dan berbagi hati. Namun, berdoa bukanlah komunikasi satu arah. Karena itu, dalam berdoa diharapkan anak-anak-Nya juga memiliki antusias untuk mendengar suara Bapa dan bersekutu dengan-Nya. Dengan berdoa, jeritan hati kita yang paling dalam didengar oleh Tuhan dan kita diharapkan mendengar yang dikehendaki-Nya untuk kita lakukan. Karena itu, doa harus diiringi dengan mendekatkan diri pada firman-Nya sebab melalui doa firman-Nya menjadi semakin nyata (Kol. 4:2; 1 Tes. 5:17). Jika murid-murid Yesus bertanya, "Tuhan, ajarlah kami berdoa," kita tahu bahwa doa adalah sesuatu yang perlu dipelajari dan perlu dilakukan secara teratur.

Alkitab memberikan tiga alasan khusus mengapa kita harus berdoa. Pertama, berdoa adalah perintah Tuhan (Kol. 4:2; 1 Tim 5:17). Kedua, Kristus memberi kita contoh berdoa (Mrk. 1:35; Luk. 6:12). Apabila Dia yang sempurna tanpa dosa saja berdoa, betapa lebih banyak lagi kita seharusnya berdoa. Ketiga, Kristus mengajar kita berdoa, artinya Dia ingin kita berdoa. Doa adalah tindakan ketaatan serta penyembahan kepada Tuhan (Mat. 6:5-9). Jika kita mengasihi Allah, kita akan serius dalam berdoa.

1. Belajar Bagaimana Berdoa

- a. Harus dimulai dengan berdoa (Yohanes 16:13).

Seperti halnya belajar berenang, kita tidak mungkin melakukannya jika kita tidak berada di dalam air. Untuk belajar berdoa, kita harus memberikan waktu dan hati untuk berdoa.

- b. Merenungkan firman Tuhan (Mzm. 5:1; 19:14).

Ketika kita berdoa, kita berbicara dengan Tuhan dan Tuhan sering berbicara melalui firman-Nya yang tertulis, yaitu Alkitab. Firman Tuhan menjadi jalan bagi kita untuk mencari wajah-Nya dan mendengar suara-Nya.

- c. Kita dapat berdoa bersama orang lain (Luk. 11:1).

Berdoa bukan belajar berkata-kata saja. Ada banyak prinsip dan sikap hati yang dapat kita pelajari melalui doa bersama.

- d. Membaca buku tentang doa (Ams. 13:20).

Selain berdoa, membaca buku tentang doa dapat menambah kedalaman pengertian dan pengajaran tentang doa.

2. Membina Komunikasi Pribadi dengan Tuhan

Doa adalah komunikasi dengan Tuhan. Dalam berdoa kita tidak hanya meminta, tetapi berinteraksi dengan Tuhan. Beberapa nasihat tentang berdoa dalam Alkitab:

- a. Jangan berdoa seperti orang munafik (Mat. 6:5).
- b. Berdoalah di kamar dengan pintu yang tertutup (Mat. 6:6).
- c. Sebelum berdoa, ampuni orang lain yang bersalah (Mrk. 11:25).
- d. Berdoa dengan tidak jemu-jemu (Luk. 18:1; 1 Tes. 5:17).
- e. Berdoa dalam roh dan dengan seluruh akal budi (1 Kor. 14:15).
- f. Berdoa bukan untuk memuaskan nafsu pribadi (Yak. 4:3).

3. Menjadi Pendoa Syafaat

Doa syafaat dapat diartikan sebagai doa yang dilakukan untuk menyampaikan permintaan kepada Tuhan bagi kepentingan orang lain. Salah satu contoh dalam Perjanjian Lama yang menjadi pendoa syafaat adalah Nehemia (Neh. 1:1-11; 2:1-10). Paling tidak, ada empat karakteristik yang dimiliki Nehemia sebagai pendoa syafaat, yaitu:

- a. Proaktif dalam mencari informasi yang jelas tentang apa yang didoakan.
- b. Memiliki empati terhadap orang yang didoakan.
- c. Memiliki konsep doa yang benar.
- d. Siap untuk menjadi jawaban atas doanya sendiri jika Tuhan menghendaki.

C. Menyendiri Bersama Tuhan

Fakta menunjukkan bahwa semakin sibuk seseorang semakin sedikit waktu yang ia berikan untuk Tuhan. Melatih diri untuk secara sengaja menyendiri bersama Tuhan sangatlah penting agar di tengah-tengah kesibukan, pertumbuhan rohani kita tetap terjaga. Berikut ini ada beberapa cara untuk menyendiri bersama Tuhan.

1. Membina Relasi Pribadi dengan Tuhan

Menyendiri bersama Tuhan artinya kita memberikan waktu dan tempat kepada Allah untuk berbicara kepada kita. Menyendiri dengan Tuhan merupakan salah satu disiplin rohani yang penting, tetapi sekaligus disiplin yang paling sulit dijalankan. Dalam menyendiri ini kita secara sukarela berpantang berbicara (untuk sementara waktu) supaya pikiran kita terfokus kepada Tuhan. Namun, bukan berarti kita diam saja. Kita bisa melakukan aktivitas membaca, menulis, berdoa, atau memuji Tuhan, dll.. Pada era digital, menyendiri dan berdiam diri untuk berfokus kepada Tuhan bukanlah hal yang mudah. Perlu disiplin dan usaha yang keras untuk menjauhkan diri dari gangguan HP. Namun, kalau berhasil, ini akan sangat menguntungkan hidup rohani kita.

Mengapa Alkitab mengajarkan kita untuk berdiam diri bersama Tuhan?

- a. Untuk mengikuti teladan Kristus (Mat. 4:1; 14:23; Mrk. 1:35; Luk. 4:42).
- b. Untuk mendengarkan suara Tuhan (1 Raj. 19:11-13; Hab. 2:1; Gal. 1:17).
- c. Untuk mengekspresikan penyembahan kita kepada-Nya (Hab. 2:20; Zef. 1:7).
- d. Untuk mengekspresikan iman kita kepada Tuhan (Mzm. 62:1-2; Yes. 30:15).
- e. Untuk mencari keselamatan dari Tuhan (Rat. 3:25-28).
- f. Untuk memulihkan kekuatan jasmani dan rohani (Mrk. 6:31).
- g. Untuk mendapatkan perspektif rohani (Luk. 1:20).
- h. Untuk mencari kehendak Tuhan (Luk. 16:12-13).
- i. Untuk belajar mengontrol lidah (Yak. 1:26; 3:2).

2. Retret Pribadi

Retret pribadi diartikan sebagai kegiatan yang disengaja untuk menyepi atau mengasingkan diri dari keramaian/aktivitas sehari-hari untuk menikmati Tuhan. Mengapa orang Kristen membutuhkan retret secara rutin?

- a. Untuk latihan spiritual sehingga mendapatkan kesegaran hubungan dengan Allah.
- b. Untuk membina relasi dengan Tuhan di tengah pergumulan yang berat.
- c. Untuk meningkatkan kepekaan sosial terhadap sesama sebagai wujud dari kedewasaan iman.

Dengan melakukan retret pribadi, kita menciptakan *break*, waktu istirahat sejenak untuk menemukan kesegaran kembali dari kepenatan hidup. Jika dilakukan dengan benar, retret dapat memperbarui perspektif hidup kita sehingga tujuan hidup kita menjadi lebih sesuai dengan kehendak Tuhan.

D. Berpuasa

Donald S. Whitney mengatakan bahwa puasa merupakan disiplin rohani yang paling ditakuti dan disalahmengerti. Bagi sebagian orang Kristen, puasa hampir sama sekali tak terpikirkan. Mari kita lihat arti, tujuan, dan macam-macam puasa.

1. Arti dan Tujuan Puasa

Dalam arti umum, puasa sering diartikan sebagai "kehendak sukarela untuk tidak makan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu". Untuk orang Kristen, kita bisa mengikuti Richard Forster yang mendefinisikan disiplin puasa sebagai "penyangkalan diri secara sukarela terhadap fungsi tubuh yang normal agar dapat melakukan aktivitas rohani dengan lebih sungguh-sungguh".

Sebagai disiplin rohani, puasa harus berpusat kepada Tuhan. Puasa dapat membantu kita mengendalikan keinginan kedagingan kita dan mengalihkannya kepada Kristus. Dalam melakukan puasa, sifat-sifat dalam diri yang menguasai kita dapat terungkap, seperti kesombongan, kemarahan, kecemburuan, ketakutan, dll.. Karena itu, kita harus mengisi puasa dengan aktivitas yang membangun kekuatan rohani kita, misalnya membaca firman, berdoa, memuji Tuhan, dan bersyukur.

2. Macam-Macam Puasa

Alkitab telah memberikan banyak petunjuk mengenai macam-macam puasa yang dapat kita pelajari lebih lanjut.

- a. Puasa Normal (Mat. 4:2) -- Tidak makan makanan keras, hanya minum air putih.
- b. Puasa Sebagian (Dan. 1:12) -- Tidak makan jenis makanan tertentu.
- c. Puasa Penuh (Ezr. 10:6; Kis. 9:9) -- Tidak makan dan tidak minum.
- d. Puasa Supernatural (Ul. 9:9) -- Tidak makan dan tidak minum dalam jangka waktu di luar batas kekuatan manusia.

Ada juga macam-macam puasa untuk tujuan-tujuan tertentu:

- a. Puasa Pribadi (Mat. 6:16-18) -- Dilakukan secara pribadi.
- b. Puasa Jemaat (Yl. 2:15-16; Kis. 13:2) -- Panggilan umat untuk berpuasa bersama-sama.
- c. Puasa Nasional (2 Taw. 20:3; Neh. 9:1; Est. 4:16; Yun. 3:5-8) -- Ajakan puasa untuk seluruh bangsa.
- d. Puasa Biasa (Im. 16:29-31; Za. 8:19; Luk. 18:12) -- Puasa yang telah ditetapkan dalam hukum Tuhan.
- e. Puasa Kadang-Kadang (Mat. 9:15) -- Puasa untuk waktu-waktu tertentu/khusus.

E. Jurnal Rohani

Jurnal Rohani adalah catatan yang kita buat secara teratur tentang hal-hal yang kita alami bersama Tuhan. Jadi, semacam *diary* (catatan harian) yang mencatat hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rohani kita. Mari kita pelajari lebih lanjut.

1. Mencatat Hari-Hari Bersama Tuhan

Dalam konteks disiplin rohani, jurnal rohani adalah catatan yang menolong kita melihat kehidupan rohani secara teratur dan transparan sehingga kita dapat melihat apakah ada peningkatan dan perkembangan, sebagaimana halnya perusahaan yang mencatat grafik kemajuan perusahaan tersebut.

Selain itu, jurnal juga bisa berupa catatan rutin yang kita buat tentang:

- Pelajaran firman Tuhan yang saya dapatkan dalam saat teduh saya setiap hari.
- Hal-hal yang saya bicarakan dengan orang lain yang sangat memberi semangat bagi hidup rohani saya.
- Apa saja yang perlu saya doakan bagi diri sendiri atau orang lain?
- Kemajuan rohani apa yang saya capai hari ini.
- Pelajaran apa yang Tuhan berikan kepada saya melalui peristiwa yang terjadi hari ini?
- Janji dan komitmen yang harus saya lakukan, misalnya untuk berdoa, berpuasa, bersaat teduh, dll..
- Dsb..

2. Manfaat Menulis Jurnal Rohani

Adapun manfaat melakukan disiplin membuat buku jurnal rohani adalah untuk menolong kita:

- a. Mengerti dan mengevaluasi diri (Rm. 12:3).
- b. Melakukan meditasi (Mzm. 1:1-3; Yos. 1:8).
- c. Mengekspresikan pikiran dan perasaan kita kepada Tuhan (Mzm. 62:8).
- d. Mengingat kita akan karya Tuhan dalam hidup kita (Mzm. 77:11-12).
- e. Menyimpan harta rohani untuk masa depan (Ul. 6:4-7; 2 Tim. 1:5).
- f. Mengartikulasikan ide-ide dan kesan-kesan (1 Pet. 3:15).
- g. Memonitor target dan prioritas (Flp. 3:12-16).
- h. Mempertahankan disiplin rohani (Mzm. 119:11; Rm 8:13).

DOA

Tuhan, Engkau sungguh baik karena senantiasa melengkapi aku supaya aku bisa bertumbuh dalam kebenaran dan kasih-Mu. Biarlah melalui disiplin pribadi yang Engkau inginkan ini, aku bisa semakin indah di mata-Mu. Ajarkan aku untuk senantiasa tekun dan bergairah sehingga aku semakin menikmati persekutuanmu dengan-Mu. Amin.

Pertanyaan Pelajaran 3

Isilah jawaban yang benar di bawah ini!

1. Alkitab memberikan tiga alasan khusus mengapa kita harus berdoa:
2. Dalam berdoa kita tidak hanya meminta, tetapi:
3. ... adalah kegiatan yang disengaja untuk menyepi atau mengasingkan diri dari keramaian/aktivitas sehari-hari untuk menikmati Tuhan.
4. Richard Forster mendefinisikan puasa sebagai:
5. Jurnal Rohani adalah

Referensi Pelajaran 3

- _____. "Apa Itu Waktu Teduh?". Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_waktu_teduh
- Chun, Paul Y.. "Apakah Doa Syafaat Itu?". Dalam https://artikel.sabda.org/apakah_doa_syafaat_itu.
- Handoko, Yakub Tri. "Doa dan Puasa untuk Gereja sebagai Bentuk Pelayanan (Ezra 8:21-23)". Dalam https://www.pesta.org/doa_dan_puasa_untuk_gereja_sebagai_bentuk_pelayanan.
- Livingstone, Moses David. "Menjadi Pendoa Syafaat yang Baik". Dalam https://misi.sabda.org/menjadi_pendoa_syafaat_baik.
- Nouwen, Henri J.M.. "Kesendirian Bersama Tuhan". Dalam https://c3i.sabda.org/kesendirian_bersama_tuhan.
- Owen, John. "Pengujian atas Pola Pikir Rohani". Dalam https://www.pesta.org/pengujian_atas_pola_pikir_rohani.
- Packer, J.I.. "Mengambil Waktu-Ku". Dalam https://www.pesta.org/mengambil_waktu-ku.
- Rey, Hendra. "Manusia dan Potensinya". Dalam https://www.pesta.org/manusia_dan_potensinya.
- Sukoco, Lukas Eko. "Bertemu Tuhan dalam Keheningan". Dalam https://www.sabda.org/gubuk/bertemu_tuhan_dalam_keheningan.

Pelajaran 04

MACAM-MACAM DISIPLIN ROHANI (3)

Disiplin-disiplin rohani yang kita pelajari dalam Pelajaran 02 dan 03 akan menghasilkan dasar hidup rohani Kristen yang kuat dan kaya. Untuk menghasilkan pertumbuhan keluar dan menghasilkan banyak buah, kita perlu dilengkapi dengan latihan disiplin rohani yang lain, yaitu Beribadah dan Bersekutu, Melayani, Mengabarkan Injil, dan Penatalayanan. Nah, mari kita mengenal lebih jauh disiplin-disiplin rohani tersebut.

F. Beribadah dan Bersekutu

Penulis surat Ibrani berkata, "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." (Ibr. 10:25) Sebagai umat tebusan Allah, kita tidak hanya memiliki kewajiban untuk bersekutu dengan Allah secara pribadi, tetapi juga secara komunal, yaitu dalam tubuh Kristus. Melalui kebersamaan dengan umat Allah yang lain, kita semakin didorong untuk saling melengkapi dan saling menolong.

1. Menyembah Bersama Umat Tuhan

Menyembah berarti bersujud di hadapan Allah dalam roh (Yoh. 4:22-23). Tindakan penyembahan ini dilakukan ketika umat Allah berkumpul dalam penyembahan. Titik fokus penyembahan adalah pribadi Allah. Setiap orang yang mengambil bagian dalam penyembahan harus menyadari bahwa ia sedang menyembah Allah secara pribadi.

2. Beribadah dengan Umat Tuhan

Beribadah adalah tindakan dan sikap untuk menghormati Allah yang Agung, Pencipta semesta langit dan bumi. Dalam ibadah Kristen, kita menghampiri Allah dengan ucapan syukur karena perbuatan yang telah dilakukan-Nya bagi kita dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan kita. Beribadah bersama umat Tuhan akan menolong kita intim dalam persekutuan, baik dengan Allah maupun dengan sesama umat Tuhan.

G. Melayani

Melayani adalah salah satu bentuk disiplin rohani untuk mengikuti teladan Kristus yang melayani manusia, "... sama seperti Anak Manusia yang datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang." (Mat. 20:28)

1. Pentingnya Melayani

Melayani Tuhan dan orang lain merupakan suatu disiplin rohani yang memerlukan tekad dan penyangkalan diri ketika melakukannya. Tujuan melayani adalah menghasilkan "buah" yang keluar dari tindakan manusia baru dalam Kristus. Fokus pelayanan memiliki dua sisi, yaitu Allah dan juga manusia (yang dilayani). Karena itu, motivasi pelayanan sangatlah penting. Jika melayani adalah untuk mencari penghargaan dari manusia, pelayanan tidak akan berkenan kepada Allah. Motivasi pelayanan harus sering diuji supaya tetap benar di hadapan Tuhan.

Teladan pelayanan kita adalah Yesus Kristus. Yesus menunjukkan keteladanan-Nya dengan menjadi hamba yang rela membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:15). Dia mencontohkan kasih yang tanpa pamrih sebagai dasar untuk melayani.

2. Persiapan dan Perlengkapan untuk Melayani

Ketika kita lahir baru, Tuhan juga melengkapi kita dengan karunia-karunia rohani. Tujuannya adalah supaya setiap orang yang telah diselamatkan dalam Kristus diperlengkapi untuk dapat menjadi alat bagi kemuliaan-Nya. Pelajarilah ayat-ayat berikut: 1 Kor. 12:6-11; 27-31; Rm. 12:4-8; Ef. 4:7-13; 1 Pet. 4:11. Karena itu, seorang murid Tuhan harus sungguh-sungguh berdoa agar karunia rohani yang diberikan-Nya betul-betul dinyatakan dan dipakai sesuai dengan maksud dan tujuan Allah. Karunia rohani yang Allah berikan harus dikembangkan bagi pekerjaan rohani yang Allah siapkan bagi seluruh anggota tubuh Kristus.

Persiapannya apa yang dibutuhkan bagi pelayan-pelayan Tuhan?

- a. Kerinduan untuk melayani yang dilandasi oleh kasih Kristus.
- b. Mengisi hidup dengan firman, doa, dan pujian agar terus bertumbuh dalam Kristus.
- c. Memiliki fokus hidup yang jelas, yaitu Kristus dan tunduk kepada pimpinan-Nya.
- d. Mengembangkan karunia-karunia rohani yang dimiliki untuk melayani secara efektif.

H. Mengabarkan Injil

Perintah untuk mengabarkan Injil disebut Amanat Agung Tuhan Yesus sebagaimana disebutkan dalam Mat. 28:19-20. Ini adalah panggilan yang Tuhan berikan kepada semua orang percaya tanpa terkecuali. Mengabarkan Injil adalah salah satu bentuk implementasi disiplin rohani yang harus dilakukan dengan penuh sukacita dan kesungguhan.

1. Mengapa Menginjili?

Kata "Injil" berasal dari bahasa Yunani Koine, yaitu *Euangelion*, yang artinya "Kabar Baik". Alkitab memakai istilah "Injil" sebagai Kabar Baik Keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus. Kristus telah menang mengalahkan maut sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya, mereka juga menang bersama-sama dengan Dia. Sesuai dengan Mrk. 16:15, Luk. 24:47, Yoh. 20:21, Kis. 1:8, dan terutama perintah Amanat Agung-Nya dalam Mat. 28:19-20, menginjili bukan sekadar usulan, tetapi PERINTAH Tuhan. Sebagai murid Kristus, disiplin rohani menginjili adalah tindakan yang dilakukan secara proaktif dengan kesadaran bahwa kita tidak mungkin dapat melakukannya tanpa karya Roh Kudus. Hanya Roh Kudus yang dapat meyakinkan seseorang untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan.

2. Hal-Hal yang Perlu Diketahui tentang Menginjili Orang Lain

Agar menginjili menghasilkan buah yang berkenan kepada Tuhan, mari kita tinjau lebih dahulu keyakinan kita dalam penginjilan.

a. Karya Roh Kudus.

Seseorang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan karena pekerjaan Roh Kudus. Tugas seorang murid Kristus adalah memberitakan kabar sukacita dan kasih Kristus yang telah dinyatakan dalam hidup kita.

b. Pelayanan pribadi.

Penginjilan sering terjadi dalam konteks relasi. Karena itu, dibutuhkan waktu yang cukup dan kesabaran untuk menantikan buah dari penginjilan.

c. Mulailah dari tempat mereka berada.

Orang-orang yang belum mengenal Kristus sering berada di tempat-tempat yang tidak jauh dari sekitar tempat kita hidup, misalnya lingkungan pekerjaan, komunitas hobi, keluarga dekat/jauh, sekolah/kampus, dll.. Mulailah dengan mengenal mereka dan mendengar kisah hidup mereka.

d. Terimalah mereka sebagaimana Kristus menerima mereka.

Kunci keberhasilan dalam menginjili adalah sikap rendah hati, menerima mereka apa adanya, dan tidak menghakimi karena Kristus datang bukan untuk mereka yang benar, melainkan untuk mereka yang berdosa.

- e. Berdoa mohon pertolongan Tuhan.

Berdoalah supaya Tuhan menolong kita. Tanpa kerja Roh Kudus, penginjilan tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan jiwa.

I. Penatalayanan

Hidup baru yang telah diberikan Allah kepada kita mengandung konsekuensi karena hidup kita yang baru ini tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri, melainkan untuk Dia yang telah menebus kita (Gal. 2:20). Penatalayanan orang Kristen terutama dilihat dari empat aspek berikut ini.

1. Bertanggung Jawab dengan Waktu

Waktu adalah pemberian Tuhan yang paling banyak disia-siakan manusia pada umumnya, termasuk orang Kristen. Bagaimana orang Kristen menggunakan waktu sangat ditentukan oleh seberapa besar ia menghargai pemberian Tuhan ini. Penggunaan waktu harus direncanakan dengan baik karena waktu berjalan sangat cepat, dan waktu tidak akan pernah kembali lagi (Ef. 5:15). Oleh sebab itu, kita harus mempertanggungjawabkan waktu yang kita gunakan setiap saat. Menggunakan waktu tidak sama dengan mengisi waktu. Banyak orang Kristen yang sibuk, tetapi tidak menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Ada beberapa pengganggu utama yang membuat kita tidak menggunakan waktu dengan berkualitas, misalnya HP/telepon, komputer, internet, televisi, hobi, pekerjaan rutin yang dilakukan tanpa tujuan, melamun, tidur yang berlebihan, dll..

2. Bertanggung Jawab dengan Uang (Harta)

Masalah uang adalah masalah bagi semua orang, baik miskin atau kaya. Alkitab banyak membicarakan tentang uang terkait penggunaannya. Bagaimana kita menggunakan uang berkaitan dengan kedewasaan rohani kita. Prinsip utama dalam penggunaan uang adalah:

- a. Semua harta benda yang kita miliki adalah milik Tuhan (Mzm. 24:1; Kel. 19:5; Ayb. 41:11).
- b. Kita adalah manajer (steward) yang dipercaya Tuhan untuk mengatur dan mengelola penggunaan uang.
- c. Uang yang diserahkan untuk pekerjaan Tuhan adalah sebagai "persembahan yang harum dan berkenan kepada Allah" (Flp. 4:18), bukan untuk kenyamanan diri.

- d. Tindakan memberi dalam bentuk uang haruslah disertai dengan sikap hati yang benar (2 Kor. 9:7).
- e. Sikap kita terhadap uang mencerminkan iman kita akan pemeliharaan Tuhan atas hidup kita (Mat. 6).

3. Bertanggung Jawab dengan Talenta dan Karunia Rohani

Perumpamaan tentang talenta (Mat. 25:14-30) menolong kita mengerti bahwa Allah menginginkan kita mendayagunakan talenta sebaik mungkin. Namun, bukan berarti kita harus mengejar talenta sebanyak mungkin atau menguasai semua keterampilan. Mulailah dengan bertanggung jawab dalam hal-hal yang kecil, maka Tuhan akan memberikan yang lebih besar.

4. Bertanggung Jawab dengan Tubuh

Tubuh adalah pemberian Tuhan yang sangat luar biasa. Tuhan menciptakannya dengan sangat ajaib (Mzm. 139:13), dan Tuhan menginginkan agar kita memeliharanya. Beberapa fakta yang perlu diperhatikan sehubungan tubuh.

- a. Tubuh telah dicemari oleh dosa.

Kita terlahir dalam dosa. Namun, setelah diselamatkan dalam Kristus, sekarang "... tubuhmu adalah bait Roh Kudus," (1 Kor. 6:19) karena Roh Tuhan tinggal di dalamnya. Namun, bukan berarti tubuh kebal terhadap dosa sebab manusia lama kita yang terbiasa dengan dosa akan terus menggoda kita. Untuk dapat meninggalkan manusia lama, kita harus melakukan disiplin rohani sehingga roh kita dapat terus diajar untuk melakukan kebenaran firman Tuhan yang menghasilkan transformasi rohani.

- b. Tubuh adalah persembahan yang hidup bagi Tuhan.

Tubuh kita bukan lagi milik kita sendiri (1 Kor. 6:19). Persembahkanlah tubuh kita sebagai persembahan yang hidup dan berkenan kepada Allah (Rm. 12:1-2) sehingga kita memuliakan Tuhan dengan tubuh kita (1 Kor. 6:20; Flp. 1:20).

- c. Tubuh adalah bejana yang terus-menerus dikuduskan.

Oleh anugerah Tuhan, tubuh terus-menerus dibersihkan dan diisi dengan harta yang berasal dari Allah (2 Kor. 4:7). Oleh karena itu, pakailah tubuh kita untuk menjadi alat bagi kemuliaan nama Tuhan. Pakailah tubuh kita untuk melayani Tuhan dan melayani sesama sehingga Allah disukakan dengan yang dilakukan oleh tubuh ini.

d. Tubuh harus dilatih dan dikuasai.

Paulus berkata bahwa kita harus dapat melatih tubuh dan menguasainya (1 Kor. 9:27). Oleh karena itu, Paulus juga menasihatkan agar berhati-hati dengan tubuh kita supaya dosa tidak lagi berkuasa dalam tubuh kita yang baru (Rm. 6:12).

DOA

Tuhan yang baik, Engkau telah memberiku bukan hanya keselamatan kekal, tetapi juga hidup yang berkelimpahan dan berbuah dalam-Mu. Karena itu, ajarlah aku untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah Engkau karuniakan kepadaku. Biarlah segala berkat dan kelimpahan itu boleh Engkau pakai untuk menjadi kemuliaan bagi nama-Mu saja. Amin.

Pertanyaan Pelajaran 4

Isilah jawaban yang benar di bawah ini!

1. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa:
2. Karunia rohani yang Allah berikan harus dikembangkan bagi
3. ... adalah panggilan yang Tuhan berikan kepada semua orang percaya tanpa terkecuali.
4. Semua harta benda yang kita miliki adalah milik:
5. Di ayat apa Paulus berkata bahwa kita harus dapat melatih tubuh dan menguasainya:

Referensi Pelajaran 4

- _____. "Sepuluh Prinsip dalam Pelayanan (Yohanes 12:6)". Dalam https://misi.sabda.org/sepuluh_prinsip_dalam_pelayanan_yohanes_126.
- Inrig, Gary. "Tuhan Membicarakan Prinsip-Prinsip Menjadi Murid yang Cerdik". Dalam https://www.pesta.org/tuhan_membicarakan_prinsip-prinsip_menjadi_murid_yang_cerdik.
- Tim SABDA. "Artikel Penuntun - IBADAH". Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8419>.
- Walker, L. Jeter. "Apakah Saudara Ingin Bertumbuh?". Dalam https://www.pesta.org/apakah_saudara_ingin_bertumbuh.

Pelajaran 05

KEDEWASAAN ROHANI DAN PENYAKIT ROHANI

Pada pelajaran terakhir ini kita akan mempelajari dua hal yang sangat penting, yaitu kedewasaan rohani dan penyakit rohani. Menjadi dewasa secara rohani adalah tujuan kita bersama. Namun, untuk menuju ke kedewasaan sering kali kita harus mengalami tantangan dan kesulitan, bahkan sakit penyakit. Demikian halnya dalam kehidupan rohani.

A. Kedewasaan Rohani

Suatu kebahagiaan jika setiap orang percaya dapat bertumbuh dan akhirnya semakin dewasa dalam Kristus. Apa yang dimaksud dengan kedewasaan rohani dan bagaimana ciri-ciri orang yang dewasa secara rohani?

1. Pengertian

Ketika seorang anak bertumbuh menjadi dewasa, dari satu sisi, ia telah mencapai tingkat perkembangan yang penuh, baik secara fisik maupun emosi. Namun, dari sisi lain, seseorang yang bertumbuh dewasa berarti siap untuk bereproduksi. Dalam konteks kerohanian, satu sisi kedewasaan adalah pertumbuhan yang penuh dalam keserupaan dengan Kristus. Dari sisi lain, ia sudah siap mereproduksi diri dengan memuridkan orang lain.

Kapan kita dianggap dewasa secara rohani? Paulus menjadi teladan bagi kita bahwa memang kita belum mencapainya secara sempurna. Namun, kita akan berlari-lari mengejar tujuan untuk menjadi sempurna seperti yang dikehendaki Kristus (Fil. 3:10-13).

2. Ciri-Ciri Kedewasaan Rohani

Seorang Kristen yang dewasa adalah seorang yang telah mengalami pembebasan dari kuasa dosa oleh darah Kristus dan hidup dalam kasih anugerah Allah. Melalui hidupnya yang baru, secara perlahan dan pasti, orang lain dapat melihat perubahan yang nyata, baik dalam tujuan hidupnya maupun cara berpikirmya, dan buah rohani yang dihasilkannya. Berikut ini beberapa ciri dari orang yang menginjak dewasa secara rohani:

- Orang yang mencintai firman Tuhan dan menjadikannya otoritas tertinggi bagi iman dan hidupnya.
- Orang yang dalam setiap kesempatan ingin menyenangkan Allah dan memuliakan-Nya.
- Orang yang selalu menjauhi kejahatan dan tipu daya dosa.
- Orang yang ingin mengejar hidup dalam kesucian.
- Orang yang selalu menunjukkan kasih dalam setiap perbuatannya.
- Orang yang tidak menuntut hak-haknya.

- Orang yang tahu kehendak Allah dan bertekad untuk melaksanakannya.
- Orang yang hidup bertanggung jawab dalam keluarga, pekerjaan, gereja, dan masyarakat.
- Orang yang tidak terikat oleh harta duniawi.
- Orang yang tidak takut membela kebenaran dan membenci ketidakadilan.
- Orang yang melihat segala sesuatu dengan sudut pandang kepentingan Allah dan sesama.
- Orang yang menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Allah.
- Orang yang tidak malu mengakui dosa-dosanya.
- Orang yang menyadari bahwa standar kesucian, kebenaran, dan kekudusan Allah sangat tinggi.
- Orang yang mengasihi jiwa-jiwa yang hilang.
- Orang yang menyadari ketergantungannya kepada Roh Kudus.
- Orang yang rajin membangun hidup beribadah.
- Orang yang mau membayar harga untuk hidup benar, kudus, dan taat kepada Tuhan.
- Orang yang memiliki kehidupan doa yang tekun.
- Orang yang tidak membiarkan diri hidup dalam kenyamanan duniawi.
- Orang yang memakai pekerjaannya sebagai sarana pertumbuhan rohani.
- Orang yang tidak menuntut balas atas kejahatan yang ditimpakan orang lain kepadanya.
- Orang yang hidupnya menjadi terang bagi sekelilingnya.

B. Penyakit Rohani

Adalah wajar jika dalam perjalanan menuju ke kedewasaan, seseorang kadang juga mengalami masalah, seperti sakit penyakit. Jika kita sakit, kita perlu melakukan tindakan untuk mencari penyebabnya dan mengatasi masalahnya sehingga dapat segera kembali sehat. Dalam bagian ini, kita akan membahas dua penyakit umum, yang dari waktu ke waktu, dialami oleh seorang Kristen yang sedang dalam proses ke kedewasaan.

1. Kejenuhan Rohani (*Spiritual Burn Out*)

Secara harfiah, istilah *burn out* dalam bahasa Inggris berarti "terbakar habis". Jika dipakai dalam konteks kerohanian, *burn out* juga mengarah pada keadaan seseorang yang merasa lelah secara mental dan emosi (yang tidak dapat diobati hanya dengan istirahat) sehingga kehilangan gairah rohani dan mulai menjauhkan diri dari aktivitas-aktivitas rohani. Keadaan *burn out* bisa diumpamakan sebagai motor yang tanki bensinnya habis, bannya kempes, atau businya tidak berfungsi. Seseorang yang *burn out* mengalami keadaan yang sangat menekan (*stressful*) dalam dua hal utama, yaitu kehilangan keseimbangan dan kehilangan kendali ego. Contoh tokoh *burn out* dalam Alkitab adalah Musa (Kel. 18:13-27), Elia (1 Raj. 19:8), Daud (Mzm. 42:11), Epafroditus (Flp. 2:25-30), dan Paulus (Flp. 2:27).

a. Penyebab

Penyebab keadaan *burn out* adalah tekanan yang terlalu besar yang tidak dapat diatasi dengan seketika, terlalu keras bekerja dan kurang istirahat yang cukup, kehilangan perspektif antara harapan rohani dan kelemahan manusiawi, terlalu banyak menanggung masalah orang lain, tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuan, kurang relaks, memiliki sikap negatif dalam menghadapi tugas-tugas, frustrasi, konflik pribadi yang berlarut-larut sehingga melelahkan emosi, dan kelemahan tubuh (penyakit, trauma emosi, ketidakseimbangan cairan kimia).

b. Cara Mengatasi

Cara mengatasi keadaan *burn out* bukan dengan melarikan diri, melainkan menghadapinya dengan berani. Semua orang bisa mengalami keadaan ini, tidak perlu berpura-pura, dan jangan tenggelam dalam rasa penyesalan atau mengasihani diri. Kita perlu berani mengakui keadaan kita dan berusaha lepas dari keadaan ini. Pengampunan dan belas kasih Tuhan merupakan kunci untuk bangkit dari keadaan ini. Selain itu, belajarliah untuk lebih relaks, lakukan aktivitas yang positif, dan singkirkan pikiran-pikiran yang negatif. Yakinlah bahwa Tuhan akan menolong dan keadaan akan menjadi lebih baik. Jadi, berikan waktu untuk Tuhan bekerja sesuai dengan waktu-Nya.

2. Kekeringan Rohani (*Spiritual Dehydration*)

Keadaan dehidrasi (*dehydration*) diartikan sebagai keadaan seseorang yang kehilangan terlalu banyak cairan dalam tubuhnya sehingga menjadi sangat lemah dan sakit. Pengertian *dehydration* dalam konteks rohani adalah keadaan seseorang yang kehabisan atau tidak memiliki kekuatan rohani yang berasal dari firman Tuhan sehingga keadaan rohaninya menjadi lemah dan tidak memiliki kuasa. Orang Kristen yang mengalami keadaan kekeringan ini sering kali merasakan kehampaan yang membuatnya sulit untuk merasakan sukacita dalam persekutuan dengan Tuhan maupun dengan orang lain. Namun, gejala-gejala ini kadang sulit dikenali karena mudah disembunyikan, yaitu dengan berpura-pura dan menganggap masalahnya akan membaik dengan sendirinya jika terus aktif dalam pelayanan.

a. Penyebab

Penyebab keadaan kekeringan rohani adalah karena terlalu sibuk sehingga melupakan Tuhan yang menjadi sumber kehidupan rohaninya. Di tengah kesibukannya, firman Tuhan tidak lagi menjadi sumber energi terbesar sehingga kehidupan rohaninya tidak mengalir dengan berlimpah dan segar. Selain itu, mungkin dia tidak lagi menjadikan Tuhan sebagai prioritas sehingga hidupnya

hanya berorientasi pada aktivitas dan kehilangan kemampuan untuk menikmati persekutuan dengan Tuhan.

b. Cara Mengatasi

Adapun cara mengatasi kekeringan rohani adalah dengan tidak membuang waktu. Cepat-cepatlah mencari pertolongan! Singkirkan rasa malu dan sombong untuk mengakui bahwa keadaan kita perlu ditolong. Pengampunan dan belas kasih Tuhan akan memberi keberanian kepada kita untuk kembali mengevaluasi hidup dan kegiatan kita. Tuhan akan memakai kesempatan ini untuk sekaligus membangun karakter kita.

Lakukan retreat pribadi untuk meminta Roh Kudus menyegarkan kembali hidup kita. Selain firman Tuhan yang akan menguatkan hidup rohani kita, baca juga buku-buku rohani/dengarkan audio/video rohani yang menolong kita bangkit dari keterpurukan (Yes. 40:31). Kurangi juga kegiatan dan mulai mengatur waktu untuk secara disiplin bertemu dengan Tuhan agar hidup kita kembali mengalir dengan segar. Sadari bahwa kekuatan yang kita butuhkan datangnya dari Allah sendiri. Jadi, belajarlah menikmati persekutuan dengan Tuhan dan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Berhentilah hanya mencari berkat-berkat Tuhan, tetapi carilah Sang Pemberi berkat, maka kita akan menjadi berkat.

C. Tes Kesehatan Rohani

1. Mengapa Perlu Tes Kesehatan Rohani?

Tidak dapat disangkal bahwa penyakit rohani sering dirasakan ketika keadaan sudah sedikit terlambat. Hal ini terjadi karena sebab-sebab yang tidak disadari dengan cepat. Anda mungkin mengalami keadaan yang belum sampai sakit karena masih bisa aktif melayani, tetapi hidup Anda terasa berat dan kehilangan sukacita. Bagaimana hal ini bisa dicegah? "Mencegah lebih baik daripada mengobati". Hal ini juga benar secara rohani. Oleh karena itu, sangat baik jika secara rutin kita melakukan cek kesehatan rohani sehingga kita bisa mengetahui sebelum benar-benar menjadi sakit.

2. Contoh Tes Kesehatan Rohani

Berikut adalah salah satu cara mengetes kondisi kerohanian kita yang diambil dari buku karya Donald S. Whitney.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apakah Anda haus dan merindukan Tuhan?
- Apakah Anda makin dikuasai oleh firman Tuhan?
- Apakah Anda makin mudah mengasihi?
- Apakah Anda makin peka terhadap kehadiran Tuhan?

- Apakah Anda makin peduli akan kebutuhan rohani dan jasmani sesama?
- Apakah Anda menaruh kesukaan menjadi mepelai Kristus?
- Apakah Anda merasakan pentingnya melakukan Disiplin Rohani?
- Masihkah Anda berdukacita ketika melakukan dosa?
- Apakah Anda makin cepat mengampuni?
- Apakah Anda merindukan surga dan ingin berjumpa dengan Yesus?

Catatan:

a. Banyak Jawaban "Ya"

Apabila sebagian besar jawaban kita adalah "Ya", puji Tuhan karena kita telah memberi diri untuk dibentuk oleh Roh Kudus dan sedang menuju kepada pertumbuhan rohani yang akan membuat kita semakin dewasa. Teruslah berjuang bersama Dia yang memberi kekuatan kepada kita.

b. Banyak Jawaban "Tidak"

Jika sebagian besar jawaban kita adalah "Tidak", berhati-hatilah karena setan sedang bergembira menunggu kita untuk jatuh ke jurang keputusasaan. Cepatlah sadar bahwa kita telah lengah dan mintalah pertolongan Tuhan untuk membangkitkan kembali kegairahan hidup rohani kita.

c. Banyak jawaban "Mungkin" atau "Tidak Tahu"

Apabila sebagian besar jawaban adalah "Mungkin" atau "Tidak Tahu", atau jumlah jawaban "Ya" dan "Tidak" sama banyaknya, jangan menunggu lebih lama lagi untuk kembali memperhatikan kehidupan rohani kita. Setan akan menggoda kita untuk meragukan kasih Tuhan dan akan membuat kita mulai mengandalkan pengertian dan kekuatan sendiri. Mendekatlah kepada Tuhan karena Dia sedang menunggu kita.

3. Partner Rohani

Pertumbuhan kepada kedewasaan rohani tentu saja membutuhkan waktu sebab pertumbuhan hingga menjadi dewasa adalah sebuah proses yang panjang. Seperti seorang bayi yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menjadi manusia yang dewasa, kehidupan rohani kita pun merupakan proses yang tidak terjadi dalam sekejap mata. Untuk mencapai kedewasaan rohani, kita dituntut untuk dapat menghasilkan buah. Buah yang dihasilkan adalah buah yang dapat terlihat keluar sehingga orang lain akan dapat menyaksikan dan merasakannya. Mintalah kepada Roh Kudus untuk Anda memiliki partner-partner rohani yang bisa dengan jujur memberikan penilaian akan keadaan Anda, dan sebaliknya. Allah menempatkan kita dalam keluarga, gereja, dan komunitas orang percaya supaya kita dapat hidup dalam

partnership rohani untuk saling menolong agar kita memiliki kehidupan rohani yang selalu terjaga.

DOA

Bapa, kasih-Mu sungguh luar biasa. Engkau bukan saja menyediakan setiap keperluanku, tetapi Engkau juga menyediakan diri-Mu untuk terus mengobatiku ketika aku sakit. Terima kasih Tuhan. Ajarkan kepadaku untuk senantiasa menyadari bahwa pusat kekuatanku hanya dalam Tuhan, demikian juga pertolongan yang kubutuhkan. Sekali lagi, terima kasih Tuhan untuk kasih setia-Mu memelihara hidupku. Amin.

Pertanyaan Pelajaran 5

Isilah jawaban yang benar di bawah ini!

1. Seorang Kristen yang dewasa adalah
2. Keadaan di mana orang merasa lelah secara mental dan emosi sehingga kehilangan gairah rohani dan mulai menjauhkan diri dari aktivitas-aktivitas rohani disebut:
3. Keadaan di mana seseorang kehabisan atau tidak memiliki kekuatan rohani yang berasal dari firman Tuhan sehingga keadaan rohaninya menjadi lemah dan tidak memiliki kuasa disebut
4. Untuk mencegah penyakit rohani:
5. Demikian Allah menempatkan kita dalam: ... supaya kita dapat hidup dalam partnership rohani untuk saling menolong.

Referensi Pelajaran 5

- Abraham, Ken. "Spiritual Dehydration (Kekeringan Rohani)". Dalam https://www.pesta.org/spiritual_dehydration.
- Owen, John. "Bagaimana Orang Kristen Dapat Beroleh Anugerah Baru untuk Memperbarui Kehidupan Rohani Mereka (2)". Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_orang_kristen_dapat_beroleh_anugerah_baru_untuk_memp_erbarui_kehidupan_rohani_mereka_2.
- Packer, J.I.. "Bertumbuh Menuju Kedewasaan Rohani". Dalam https://www.pesta.org/bertumbuh_menuju_kedewasaan_rohani.